DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO OLAHAN HASIL DANAU DI KECAMATAN TANJUNG RAYA, KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Disusun oleh

IMELDA

3217.253

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BUKITTINGGI

2021M/1442H

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul ”**Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Olahan Hasil Danau di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam**”. Disusun oleh **Imelda, NIM 3217253.** Mahasiswa prodi Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Latar belakang pemilihan judul ini adalah melihat penyebaran Covid-19 di Indonesia. pemerintah mengumumkan secara resmi kasus Covid-19 pertama di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Pandemi ini berdampak terhadap semua sektor termasuk sektor UMKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh virus Covid-19 terhadap pendapatan usaha mikro olahan hasil danau.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di berbagai usaha olahan hasil danau di Kecamatan Tanjung Raya pada bulan Juni 2021. Informan penelitian ini adalah pelaku usaha oalahan hasil danau. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap pendapatan usaha mikro olahan hasil danau. Hal ini dikarenakan tempat pemasaran produknya banyak yang tutup. Ditambah dengan adanya kebijakan dari pemerintah yang melarang masyarakat untuk keluar rumah agar dapat mengindari keramaian. Untuk mempertahankan usahanya di masa pandemi Covid-19 para pelaku usaha menggunakan metode penjualan dengan sistem online, promosi dilakukan diberbagai media sosial contohnya instagram, market place, dan whatsApp.

Kata Kunci: Covid-19, Pendapatan, Usaha Olahan Hasil Danau (UMKM).

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMING

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9
F. Penjelasan Judul 9
G. Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Covid-19 13
B. UMKM 16
C. Bisnis Dalam Pandangan Islam 23
D. Konsep Pendapatan 24
E. Konsep Islam Tentang Pendapatan 27
F. Prinsip Bisnis Dalam Islam 27
G. Ekonomi Masyarakat 32
H. Kajian Terdahulu 38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 42
B. Lokasi Penelitian. 42
C. Jenis dan Sumber Data 42
D. Informan Penelitian 43
E. Teknik Pengumpulan Data 44
F. Metode Analisis Data 45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian 48
B. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Olahan Hasil Danau…….. 58
    1. Usaha Kasih Ibu 58
    2. Usaha 3 Putri 60
    3. Usaha Taluak Impian 63
    4. Usaha Laura Pulau Harapan..... 66
    5. Usaha Delsy 68
    6. Usaha Uni Desi 71
C. Hasil Analisa Penulis 73
D. Hasil Analisa Penulis Dalam Ekonomi Islam 74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan…… 77
B. Saran……. 78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Olahan Hasil Danau Tanjung Raya Kabupaten Agam Tahun 2018……..5

Tabel 1.2 Jumlah Pendapatan Usaha Olahan Hasil Danau Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19…….7

Tabel 4.1 Data Penduduk Kecamatan Tajung Raya 55

Tabel 4.2 Pendapatan Usaha Kasih Ibu Tahun 2016-2020.....60

Tabel 4.3 Pendapatan Usaha 3 Putri Tahun 2016-2020.....63

Tabel 4.4 Pendapatan Usaha Taluak Impian Tahun 2016-2020.....65

Tabel 4.5 Pendapatan Usaha Laura Pulau Harapan Tahun 2016-2020.....68

Tabel 4.6 Pendapatan Usaha Delsy Tahun 2016-202.....70

Tabel 4.7 Pendapatan Usaha Uni Desi Tahun 2016-2020.....73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di awal tahun 2020 ini, dunia di kagetkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan dari China kepada *World Health Organization* (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berada di suatu wilayah yaitu kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 China.[1]

Lahirnya Covid-19 telah merubah perekonomian dunia, termasuk Indonesia dibuktikan adanya pengalihan-pengalihan anggaran dalam rangka penanganannya. Penamaan 2019-nCoV disematkan World Health Organization (WHO) untuk coronavirus disease that was discoverd in 2019 pada tanggal 11 Februari 2020, dengan sebutan Covid-19.[2]

Dampak Covid-19 berimbas pada semua sektor, salah satunya adalah ekonomi. Ekonomi adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Dapat dipastikan dalam keseharian kehidupan manusia selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi. Keberadaan ekonomi dapat memberikan kesempatan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makanan, minuman, berpakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya.

[1] Diah Handayani dkk, "Penyakit Virus Corona 2019", *Jurnal Respirologi Indonesia,* Vol. 40, No. 2 April 2020, hal 120

[2] Sarip dkk, " Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa", *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam,* Vol. 5, No. 1 Juni 2020, hal 11

Pentingnya ekonomi dalam kehidupan manusia tersebut menuntut negara untuk mengatur kebijakan tentang perekonomian dan menjamin perekonomian warga negara khususnya di Indonesia yang memproklamirkan diri sebagai negara kesejahteraan (welfare staat). Selain dari pada itu, pertumbuhan ekonomi juga merupakan faktor yang mendukung pembangunan nasional dalam sebuah negara.[3]

Ekonomi merupakan salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggemblengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif serta efisien .

Penyebaran Covid-19 di Indonesia, pemerintah mengumumkan secara resmi kasus Covid-19 pertama di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Dua warga Indonesia yang positif mengatakan bahwa melakukan kontak langsung dengan warga Negara Jepang yang sedang berkunjung ke Indonesia. Tanggal 11 Maret 2020, untuk pertama kalinya ada kasus meninggal diakibatkan karena virus corona tersebut.[4]

---

[3] Sarip dkk, " Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa", *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam,* Vol. 5, No. 1 Juni 2020, hal 13

[4] Moch Halim Sukur dkk, " Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan", *Jurnal Inicio Legis,* Volume 1, Nomor 1 Oktober 2020, hal 4

Ada tiga implikasi akibat pandemic Covid-19 di Indonesia yakni sektor pariwisata, perdagangan dan investor. Di Indonesia UMKM berperan sebagai tulang punggung perekonomian yang sangat terdampak serius akan adanyan wabah Covid-19, bukan hanya aspek produksi atau nilai perdagangan melainkan juga dengan jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya.[5]

Selain berdampak pada perekonomian Indonesia, Covid-19 juga berdampak pada UMKM di Indonesia, berdasarkan data dari kementerian koperasi yang menggambarkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdampak pendemi virus corona (Covid-19).[6]

Sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Kementrian Koperasi dan UMKM mengatakan bahwa koperasi yang bergerak pada bidang jasa dan produksi juga paling terdampak pada pandemic Covid-19. Para pengusaha UMKM merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi. Sedikitnya 39,9 persen UMKM memutuskan mengurangi stok barang selama pembatasan sosial berskala

[5]Khofifah Nur Ihza, " Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)", *Jurnal Inovai Penelitian,* Vol 1, No 7 Desember 2020 hal 1326

[6] Andi Amri, "Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia", *Jurnal Brand*, Volume 2 No,2, Juni 2020, hal 125

besar (PSBB) akibat Covid-19. Sementara itu 16,1 persen UMKM memilih mengurangi karyawan akibat toko fisik ditutup.[7]

Tanjung Raya merupakan sebuah kecamatan yang terletak pada kabupaten Agam, Provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Dengan pusat pemerintahaan kecamatan ini berada di Nagari Maninjau. Sebagai penunjang perekonomian masyarakat kecamatan Tanjung Raya, mata pencarian penduduk adalah pertanian (Usaha Karamba, Bercocok Tanam, Berkebun), Pedagang dan Pegawai. Di kecamatan Tanjung Raya juga terdapat Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang membantu perekonomian masyarakat.

Tanjung Raya dikenal dengan usaha olahan hasil danaunya, tidak dipungkiri Tanjung Raya yang daerahnya sekitaran danau maninjau tentu akan kaya dengan hasil danaunya. Banyaknya jenis ikan yang ada di danau maninjau menjadikan masyarakatnya sebagian besar memiliki usaha olahan hasil danau. Masyarakat mengolah hasil danau ini dengan berbagai bentuk olahan makanan seperti Peyek Rinyuak, Bada Goreng, Paragede Rinyuak, Stik Udang Lobster, Dendeng Rinyuak, Dendeng Ikan Jantung Pisang dan masih banyak lagi.

[7] Rahmi Rosita, " Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia", *Jurnal Lentera BIsnis*, Vol 9, No 2, November 2020, hal 110

Untuk mengetahui jumlah usaha olahan hasil danau dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

Jumlah UMKM Olahan Hasil Danau Tanjung Raya Kabupaten Agam

Tahun 2018

Jenis Usaha	Status Usaha UMKM (Jenis Kelamin)		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Pengolahan Hasil Danau	5	20	25

Sumber: Dinas Perindag Koperasi UMKM Kab. Agam Tahun 2019

Dari data tabel diatas dapat dilihat jumlah usaha pengolahan hasil danau di Tanjung Raya sebanyak 25 usaha. Dan 6 di antaranya usaha mikro yang akan penulis teliti.

Usaha tersebut yaitu usaha Kasih Ibu, 3 Putri, Taluak Impian usaha Laura Pulau Harapan, Usaha Delsy, dan Usaha Uni Desi. Ke 6 usaha ini terletak di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Usaha ini menjual berbagai macam makanan olahan hasil danau seperti Keripik Udang Lobster, Dendeng Jantung Pisang, Serondeng Rinyuak, Randang Rinyuak, Bada Goreng, Bada Krispi Goreng dan banyak jenis olahan hasil danau lainnya.

Pemasaran ke tiga usaha ini tidak hanya di dalam daerah saja, tetapi sudah sampai keluar daerah, seperti Riau, Batam, Tanjung Balai Karimun, Kalimantan dan Jakarta. Usaha ini juga menjualkan usahanya dengan memasukan produknya di super market dan menjualnya di depan rumah.

Seiring dengan masuknya Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, timbulnya masalah pada usaha ini. Usaha olahan danau ini mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan adanya kebijakan pemerintah yang melarang masyarat melakukan aktivitas di luar rumah.

Untuk melihat penurunan pendapatan usaha mikro olahan hasil danau dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2

Jumlah Pendapatan Usaha Olahan Hasil Danau Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

No	Nama Usaha	Sebelum Pandemi Covid 19 Tahun				Saat Covid-19
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Usaha Kasih Ibu	50.500.000	54.000.000	57.500.000	60.000.000	13.800.000
2	Usaha 3 Putri	100.800.000	103.400.000	108.000.000	113.500.000	75.200.000
3	Taluak Impian	243.000.000	248.000.000	257.200.000	265.500.000	97.300.000
4	Usaha Laura Pulau Harapan	49.200.000	52.000.000	57.800.000	59.600.000	9.400.000
5	Usaha Delsy	44.800.000	49.600.000	53.000.000	57.200.000	30.400.000
6	Usaha Uni Desi	288.300.000	292.800.000	296.000.000	302.600.000	87.500.000

Sumber: Hasil Wawancara pelaku usaha olahan hasil danau

Dari masalah yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti akan mengangkat sebuat topik untuk diteliti dengan judul " Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Olahan Hasil Danau di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.

B. Identifikasi Masalah

1. Sejak Adanya pandemi Covid-19 Usaha olahan hasil danau mengalami sepi pembeli karena konsumen lebih mementingkan kebutuhan pokoknya.
2. Akibat adanya pandemi Covid-19 Usaha Olahan Hasil Danau mengalami penurunan jumlah produksi.
3. Sejak pandemi Covid-19 Usaha olahan hasil danau mengalami penurunan omset.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan referensi yang mendukung kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu hanya pada: *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Olahan Hasil Danau di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.*

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap keberlanjutan Usaha olahan hasil danau?
2. Apa yang dilakukan pelaku usaha untuk mempertahankan Usaha olahan hasil danau di masa pandemi Covid-19?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh virus corona terhadap pendapatan usaha mikro olahan hasil danau.

2. Kegunaan Penelitian

a. Untuk penulis : penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca dalam melakukan penelitian baik secara teori maupun praktik di lapangan dan sebagai informasi untuk penelitian yang akan datang.

b. Untuk IAIN Bukittinggi : penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang dapat dijadikan bahan informasi bagi mahasiswa yang akan meneliti masalah serupa

c. Untuk pihak lain : penelitian ini diharapakan dapat menambah khasanah keilmuan danreferensi yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan masalah serupa di tempat yang berbeda.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya permasalahan pada persepsi pemaca, maka penulis akan menjelaskan pengertian dari judul yang diatas.

Dampak	: menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.[8]
Pandemi	: wabah yang terjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas.[9]
Covid-19	: merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit.[10]
Pendapatan	: merupakan terjemahan dari kata (*revenue),* pendapatan dan keuntungan atau laba (*gains)* merupakan komponen dari penghasilan *(income).*[11]
Usaha Mikro	: adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

[8] Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Semarang: Widya Karya), hal 243

[9] KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Online)*

[10] Idah Wahidah dkk, " Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan", *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO),* Vol. 11, No. 3 Desember 2020, hal 182

[11] Erna Kurniawati, Remiria Sinaga, " Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Pada PT. Anugrah Asmat", *Jurnal Pitis AKP Vol 2 No 2 November 2018, hal 2*

langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.[12]

Olahan Hasil Danau : adalah bentuk makanan olahan yang bahan bakunya dari ikan yang ada diperairan danau maninjau.

Jadi maksud dari judul di atas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap usaha olahan hasil danau di Tanjung Raya Kabupaten Agam, yang mengalami dampak yang di akibatkan pandemi covid-19.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dan dapat memerikan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi ini, pembahasan dilakukan secara komprehansif dan sistematik meliputi:

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah,

[12] Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah* (UMKM) Lebih Dekat, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hal 2

tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi landasan teori yang menjabarkan tentang teori Covid-19, UMKM, Bisnis Dalam Pandangan Islam, Pendapatan dan Kajian Terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian yang membahas secara umum objek penelitian. Analisis data yang menitikberatkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik yang digunakan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Covid-19

Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya Wabah Covid-19, ada 6 jenis *coronavirus* yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus* 229E, *alphacoronavirus* NL63, *betacoronavirus* OC43, *betacoronavirus* HKU1, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus* (SARS-CoV), dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-Cov). *Coronavirus* yang menjadi etiologi COVID-19 termasuk dalam genus *betacoronavirus.*[13]

Kebanyakan Coronavirus menginfeksi hewan dan bersirkulasi di hewan. Coronavirus menyebabkan sejumlah besar penyakit pada hewan dan kemampuannya menyebabkan penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing dan ayam. Coronavirus disebut dengan virus zoonotic yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan kemanusia. [14]

Infeksi pertama kali di identifikasi pada bulan desember 2019 di Wuhan China, corona virus mempunyai sifat sangat mudah menular sehingga dalam waktu singkat infeksi meyebar keseluruh dunia dan menimulkan

[13] Adityo Susilo, dkk, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol 7, No 1 2020, hal 46

[14] Yuliana, " Corona Virus Dieseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur", *Jurnal Wellness and Healthy Magazine*, Vol 2, No 1, Februari 2020, hal 189

pamdemi global. WHO menyatakan Covid-19 sebagai pandemic dunia dan Pemerintah Indonesia menetapkan sebagai encana non alam berupa wabah penyakit yang perlu dilakukan penanggulangan terpadu melalui beberapa langkah termasuk keterlibatan seluruh komponen masyarakat.[15]

Langkah-langkah telah dilakukan pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan Social Distancing. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal. Menjaga kebersihan dengan mencuci tangan, dan menjaga asupan gizi serta makanan untuk meningkatkan imunitas tubuh. Menerapkan social distancing dengan tidak bersalaman, berkumpul dan berdesak-desakan di tempat umum, menjaga jarak dan sebagainya tidak berpergian.[16]

Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat, sampai dengan 16 februari 2020, secara global dilaporkan 51.857 kasus konfirmasi di 25 negara dengan 1.669 kematian (CFR 3,2%). Di Indonesia ada lebih dari 2 ribu kasus ditemukan dan hamper 200 orang telah meninggal dunia. Jumlah kasus covid juga terus bertambah di wilayah Jawa Timur, sampai dengan

[15]Elfi Quyumi R, Moh Alimansur, "Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid", *JPH RECODE,* Oktober 2020: 4 (1) hal 82

[16] Sri Handani Sagala, dkk, " Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19", *Jurnal Menara Medika,* Vol 3, No 1, September 2020, hal 51

akhir bulan April jumlah pasien terkonfirmasi sebanyak 958 orang, meninggal 157 orang, sembuh 96 orang. Sedangkan pada wilayah Kota Kediri sampai pada tanggal 15 Mei jumlah pasien terkonfirmasi positif sebanyak 25 orang, meninggal 0, sembuh 7 orang.[17]

Gejala Infeksi Covid-19 muncul setelah inkubasi dalam jangka waktu sekitar 5,2 hari. Periode sejak awal gejala Covid-19 hingga kematian berkisar hingga 6 hingga 42 hari dengan rata-rata 14 hari. Periode ini tergantung dari usia pasien dan status sitem kekebalan pasien. Lebih pendek pada pasien berusia di atas 70 tahun dibandingkan di bawah 70 tahun.[18]

Gejala Awal Covid 19 tidak Spesifik. Gejala Umum muncul dengan demam, batuk dan kelelahan, yang kemudian dapat sembuh secara spontan atau berkembang menjadi sesak nafas, *dyspnea* dan *pneumonia*, yang menyebabkan ARDS, gagal ginjal, disfungsi koagulasi, multiple kegagalan organ bahkan kematian. Gejala yang lebih jarang yaitu rasa nyeri, hidung tersumbat, sakit tenggorokan, sakit kepala bahkan kehilangan indra penciuman atau rasa.[19]

---

[17] Elfi Quyumi R, Moh Alimansur, "Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid", *JPH RECODE*, Oktober 2020: 4 (1) hal 82

[18] Rara Julia Timbara Harahap, "Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2019," *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, Vol 2, No 3, Agustus 2020, hal 320

[19] Rara Julia Timbara Harahap, "Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2019," *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, Vol 2, No 3, Agustus 2020, hal 319

B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

1. Pengertian UMKM

Secara umum pengertian usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha yang memproduksi barang dan jasa yang menggunakan bahan baku utama berbasis pada pendayagunaan sumber daya alam, bakan dan karya seni tradisional dari daerah setempat.[20]

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sekrot ekonomi.

Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), dan Usaha Menengah (UM) umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap.

Berikut masing-masing pengertian UMKM dan Kriteriannya:

a. Usaha Mikro

Pengertian usaha mikro diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro.

Usaha yang termasuk kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp. 50.000.000 dan tidak

[20] Abdul Hamid, " Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembanguan*, Vol 1, No. 2, 2020, hal 163

termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp.300.000.000.

b. Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimilki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah.

Usaha yang masuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp. 50.000.000 dengan maksimal yang dibutuhkannya mencapai Rp. 500.000.000. hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp. 300.000.000 sampai paling banyak Rp. 2,5 000.000.000.

c. Usaha Menengah

Pengertian usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupuntak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan.

Usaha menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha

mencapai lebih dari Rp. 500.000.000 hingga Rp.10.000.000.000 dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan tahunnya mencapai Rp.2,5.000.000 Milyar sampai Rp. 50.000.000.000[21]

2. Ciri-Ciri UMKM

Selain dari Aset dan Omsetnya, apa ciri-ciri UMKM yang membedakannya dengan usaha besar?. Berikut ini adalah beberapa ciri-ciri UMKM secara umum:

1) Jenis komoditi/ barang yang ada pada usahanya tidak tetap, atau bisa berganti sewaktu-waktu.
2) Tempat menjalankan usahanya bisa berpindah sewaktu-waktu.
3) Usahanya belum menerapkan administrasi, bahkan keuangan pribadi dan keuangan usahanya masih disatukan.
4) Sumber daya manusia (SDM) di dalamnya belum punya jiwa wirausaha yang mumpuni.
5) Biasanya tingkat pendidikan SDM nya masih rendah.
6) Biasanya pelaku UMKM belum memiliki akses perbankan, namun sebagian telah memiliki akses kelembaga keuangan non-bank.

[21] Kurnia Cahya Lestari, Arni Muarifah Amri, *Sistem Informasi Akuntasi Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana Dalam UMKM* (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan Cv. Budi Utama), 2020), hal 40

7) Pada umumnya belum punya surat izin usaha atau legalitas, termasuk NPWP.[22]

3. Tujuan UMKM dan Tujuan Pemberdayaan UMKM

Menurut Undang-undang 20 Tahun 2008, bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Sedangkan tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah antara lain:

1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan Mandiri.
3) Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pemangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.[23]

[22]Hadion Wijoyo, dkk, *Digitalisasi UMKM*, (Solok: Insan Cendikia Mandiri, 2020), hal 146
[23] Aris Ariyanto, dkk, *Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi* (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021), hal 6

4. Kelebihan dan Kekurangan UMKM

UMKM memiliki karakteristik yang melekat yakni kelebihan dan kekurangan UMKM itu sendiri. Beberapa kelebihan yang dimiliki UMKM adalah sebagai berikut:

a. Daya Tahan

Motivasi pengusaha kecil sangat kuat dalam mempertahankan kelangsungna usahanya karena usaha tersebut merupakan satu-satunya sumber penghasilan keluarga. Oleh karena itu pengusaha kecil sangat adaptif dalam menghadapi perubahan situasi dalam lingkungan usaha.

b. Padat Karya

Pada umumnya UMKM yang ada di Indonesia merupakan usaha yang bersifat padat karya. Dalam proses produksinya, usaha kecil lebih memanfaatkan kemampuan tenaga kerja yang dimiliki dari pada penggunaan mesin-mesin sebagai alat produksi.

c. Keahlian Khusus

UMKM di Indonesia banyak membuat produk sederhana yang membutuhkan keahlian khusus namun tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal.

d. Jenis Produk

Produk yang dihasilkan UMKM di Indonesia pada umumnya bernuansa kultur, yang pada dasarnya merupakan keahlian tersendiri dari masyarakat dari masing-masing daerah.

e. Keterkaitan Dengan Sektor Pertanian

UMKM di Indonesia pada umumnya masih bersifat *agricultural based* karena banyak komoditas pertanian yang dapat diolah dalam skala kecil tanpa harus mengakibatkan biaya produksi yang tinggi.

f. Permodalan

Pada umumnya, pengusaha kecil menggantungkan diri pada uang (tabungan) sendiri atau dana pinjaman dari sumber-sumber informal untuk kebutuhan modal kerja.

Kelemahan- kelemahan UMKM tercermin pada kendala-kendala yang dihadapi oleh usaha tersebut. Kendala yang umumnya dialami oleh UMKM adalah adanya keterbatasan modal, kesulitan dalam pemasaran dan penyediaan bahan baku, pengetahuan yang minim tentang dunia bisnis, keterbatasan penguasaan teknologi, kualitas SDM (pendidikan formal) yang rendah, manajemen keuangan yang belum baik, tidak adanya

pembagian tugas yang jelas, serta sering mengandalkan anggota keluarga sebagai pekerja tidak dibayar.[24]

5. Peran dan Kontribusi UMKM

UMKM memainkan peranan penting yang sangat vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. Dibandingkan dengan usaha besar, UMKM mampu menyerap paling banyak tenaga kerja. Dibanyak negara kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) paling besar dibandingkan dengan kontribusi dari usaha besar.

UMKM memerankan peran kunci dalam penciptaan pekerjaan, erkontribusi terhadap pajak, ekspor dan impor memfasilitasi distribusi barang, pengembangan sumber daya manusia, dan merupakan tempat lahirnya Inovasi dan kewirausahaan. UMKM merupakan contributor penting dalam pertumbuhan ekonomi negara di mana UMKM memiliki potensi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi karena mereka mempromosikan kewirausahaan dan memberikan kesempatan kerja selain berkontribusi dalam pendapatan ekspor dan pertumbuhan inklusif.[25]

---

[24] Jolyne Myrell Parera, *Aglomerasi Perekonomian di Indonesia* (Malang: Cv. IRDH (Research & Publishing), 2018), hal 39-41

[25] Erna Listyaningsih, Apip Alansori, *Kontriusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), hal 1

Dalam perekonomian UMKM tergolong sektor Riil yang memiliki daya tahan yang tinggi terhadap krisis global. UMKM dapat membantu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi suatu negara karena sektor ini banyak menyerap tenaga kerja.[26]

6. Perkembangan UMKM di Indonesia

Jumlah UKM di Indonesia sangat banyak. Menurut berbagai data jumlah UKM sekitar 99 persen dari jumlah total usaha yang ada di Indonesia. Dan menurut data Kementrian Koperasi dan UKM, jumlah UKM (termasuk usaha mikro) mencapai 49,82 juta unit.Pemerintah semakin menyadari akan manfaat yang diberikan UKM dalam upaya memperbaiki perekonomian bangsa. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh UKM itu sendiri.[27]

C. Bisnis Dalam Pandangan Islam

Bisnis merupakan suatu istilah untuk menjelaskan segala aktivitas berbagai institusi dari yang menghasilkan barang dan jasa yang perlu untuk kehidupan masyarakat sehari-hari.

Secara umum bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan gidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Adapun sektor-

[26] Dindin Abdurohim, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM* (Yogyakarta:Bintang Pustaka Madani, 2020), hal 36

[27] Thamrin Abduh, *Strategi Internasional UMKM* (Makassar: Cv Sah Media, 2017), hal 28

sektor ekonomi bisnis tersebut meliputi sektor pertanian, sektor industry, jasa, dan perdagangan.

Adapun dalam islam bisnis dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam eragai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya.

Pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rizki.[28]

D. Konsep Pendapatan

1. Pengertian pendapatan

   Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, pemberian jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas.[29]

[28] Norvadewi, " Bisnis Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam,* Al-Tijary, Vol 01 No 01 Desember 2015, hal 36.

[29] Antonia Syafei, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek,* Gema Insani, (Jakarta:2001), hal 204

Pendapatan sangat berpengaruh baik bagi keberlangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan merupakan semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (*income revenue*). Pendapatan juga dapat diartikan sebagai penghasilan dari usaha pokok perusahaan atau penjualan barang atas jasa diikuti biaya-biaya sehingga diperoleh laba kotor.

Ada 3 kategori pendapatan yaitu:

a. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan yang berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
b. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
c. Pendapatan yang bukan merupakan bentuk pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Pendapatan juga merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan maupun lembaga keuangan karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan maupun lembaga keuangan harus semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan dengan menggunakan segala sumber yang ada dalam perusahaan maupun lembaga keungan seefisien mungkin.

2. Macam-macam Pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut *Lipsey* pendapatan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorang.[30]
b. Pendapatan Dipsposabel merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

3. Sumber Pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni:

a. Dari upah atau gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja

[30] Munawir. S, *Analisis Laporan Keuangan,* (Yogyakarta: Liberti 2002), hal 26

b. Dari hak milik seperti modal dan tanah.

c. Dari pemerintah.

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji di seluruh rumah tangga atau masyarakat disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman, dan seterusnya). Pendapatan masyarakat juga beragam menurut jumlah anggota didalam rumah tangga yang bekerja. Adapun jumlah property yang dihasilkan dalam rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya.

E. Konsep Islam Tentang Pendapatan

Dalam islam, pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukan. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kbutuhan hidup, mulai kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik

adalah adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.[31]

F. Prinsip-Prinsip Bisnis Dalam Islam

Islam memiliki beberapa prinsip yang membedakannya dengan sistim ekonomi lain:

1. Prinsip Tauhid

   Prinsip tauhid adalah dasar dari setiap bentuk aktivitas kehidupan manusia. Quraish Shihab menyatakan bahwa tauhid mengantar manusia dalam kegiatan ekonomi untuk mayakini bahwa kekayaan apapun yang dimiliki seseorang adalah milik Allah.

   Dalam Al-quran surah ke 6 ayat 163 menjelaskan tentang apapun yang dimiliki seseorang adalah milik allah:

   لَا شَرِيْكَ لَهٗۚ وَبِذٰلِكَ اُمِرْتُ وَاَنَا۠ اَوَّلُ الْمُسْلِمِيْنَ

   Artinya: Tidak ada sekutu bagiNya dan demikianlah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama berserah diri (muslim).

   Prinsip akidah menjadi pondasi paling utama yang menjadi penopang bagi prinsip-prinsip lainnya. Kesadaran tauhid akan memawa pada keyakinan dunia akhirat secara simultan, sehingga seorang pelaku ekonomi tidak mengejar keuntungan materi semata.

[31] Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Esklusif Ekonomi Islam,* (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007), hal 132

Kesadaran katauhidan juga akan mengendalikan seorang atau pengusaha muslim untuk menghindari segala bentuk eksploitasi terhadap sesama manusia.Dampak positif lainnya dari prinsip tauhid dalam sistem ekonomi islam adalah antisipasi segala bentuk monopoli dan pemutusan kekuatan ekonomi pada seseorang atau satu kelompok saja.

2. Prinsip Keadilan

Di antara pesan-pesan Al-quran adalan penegakkan keadilan. Kata adil berasal dari kata arab *'adl* yang secara harfiyah bermakna sama. Menurut kamus Bahasa Indonesia, adil berarti sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar dan sepatutnya.

Dalam Al-quran surah ke 55 ayat 7-9 menjelaskan tentang keseimbangan atau keadilan:

وَالسَّماءَ رَفَعَها وَوَضَعَ الْمِيزانَ () أَلاَّ تَطْغَوْا فِي الْمِيزانِ () وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلا تُخْسِرُوا الْمِيزانَ

Artinya: Dan langit telah ditinggikan-Nya dan diciptakan keseimangan, agar kamu jangan merusak keseimbangan itu. Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu.

Dalam operasional ekonomi syariah keseimangan menduduki peran yang sangat menentukan untuk mencapai *falah* (kemenangan, keberuntungan). Dalam terminology fikih, adil adalah menempatkan

sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memeperlakukan sesuatu pada porsinya.

3. Prinsip Maslahat

Secara sederhana, maslahat bisa diartikan dengan mengambil manfaat dan menolak kemudaratan, atau sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah atau guna. Hakikat kemaslahatan adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan sosial. Aktivitas ekonomi dipandang memenuhi maslahat jika memenuhi dua unsur, yakni ketaatan (*halal)* dan bermanfaat serta membawa kebaikan *(thayyib)* agi semua aspek secara integral. Dengan demikian, aktivitas tersebut dipastikan tidak akan menimbulkan mudarat.

4. Prinsip Ta'awun (Tolong-menolong)

Ideologi manusia terkait dengan kekayaan yang disimbolkan dengan uang terdiri dari dua kutub ekstrim materialisme dan spiritualisme. Materialisme sangat mengagungkan uang, tidak memperhitungkan tuhan, dan menjadikan uang sebagai tujuan hidup sekaligus mempertuhankannya. Kutub lain adalah spiritualisme misalnya Brahma Hindu, Budha di ina, dan kerahiban Kristen menolak limpahan uang, kesenangan dan harta secara mutlak. Sementara islam, berdasarkan beberapa dalil terkait uang dan yang semaknadengannya,

menunjukkan bahwa islam berada di jalan tengan antara dua kutub di atas.

Ekonomi islam memandang bahwa uang harus erfungsi untuk memenuhi kebutuhan pokok, sekunder dan penunjang dalam rangka mendapatkan ridha allah secara individual dan komunal. Disamping itu, uang juga berfungsi untuk cobaan Allah apakah seseorang bersyukur atau kufur. Berdasarkan pandangan di atas, mencari keuntungan atau *akad komersil* dengan berbagai aktivitas ekonomi adalah sesuatu yang terpuji dalam ajaran islam. Akan tetapi, aktivitas ekonomis tersebut diharapkan memberidampak positif terhadap masyarakat, tidak boleh ada yang terzalimi.

5. Prinsip Keseimbangan

Konsep ekonomi syariah menempatkan aspek keseimbangan sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi. Prinsip keseimbangan dalam ekonomi syariah mencakup berbagai aspek, keseimbangan antara sektor keuangan dan sektor rill, resiko dan keuntungan, bisnis dan kemanusiaan, serta pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam.

Sasaran dalam pembangunan ekonomi syariah tidak hanya diarahkan pada pengembangan sektor-sektor korporasi namun juga

pengemabngan sektor usaha kecil dan mikro yang tidak jarang luput dari upaya-upaya pengembangan sektor ekonomi secara keseluruhan.[32]

G. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu economy sementara kata ekonomi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu oikonomike yang berarti pengelolaan rumah tangga. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah surat usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya dengan berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha keinginan masing-masing. Oleh karena itu, suatu rumah tangga selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya. Tidak berbeda halnya dengan rumah tangga, masyarakat juga selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaanya.

Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan pebisnis/perusahaan) yang

[32] Mursal, " Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam,* Volume 1 Nomor 1 Maret 2015, hal 83

terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. [33]

Menurut beberapa Ahli ekonomi adalah:

a. Ragan dan Lipsey mendefenisikan ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari pemanfaatan sumber daya yang langka guna memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas.

b. Mankiw mendefenisikan ekonomi sebagai sebuah cabang ilmu yang di dalamnya mempelajari tentang bagaimana cara masyarakat dalam mengelola sumber daya yang langka.

c. Raharja dan Manurung mendefenisikan ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana memenuhi keinginan manusia atau masyarakat demi tercapainya kemakmuran. Kemakmuran adalah kondisi dimana manusia bisa memenuhi kebutuhannya, baik berupa barang atau jasa.[34]

Dalam perekonomian yang berdasarkan pada ekonomi kerakyatan dan demokrasi ekonomi, peran masyarakat sangat besar. Untuk itu diperlukan suatu usaha pemberdayaan masyarakat, terutama menghadapi proses industrial yang memasuki era perdagangan dan investasi bebas, yang tentu

[33] Damsar, *Sosiologi Ekonomi* (Jakarta:Prenada Media Group, 2011), hal 9-10

[34] Agus Yulistiyono, dkk, *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menuju Era Society 5.0 Ditengan Pandemi Covid-19* (Jakarta: Penerbit Insania, 2021), hal 2

saja akan lebih memperhitungkan aspek keunggulan mutu hasil produksian keuntungan hasil penjualan.

Di dalam Qs Al-Jumu'ah:10 menjelaskan tentang ekonomi sebagai berikut:

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya: apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Ayat diatas menunjukanan bahwa manusia diperintahkan allah mencari karunia allah dibumi rejeki tersebut tentu tidakkan datang kepada kita andai kita tidak berihktiar. Allah sudah menetpakan sunnatullah untuk manusia mendapatkan rizki, tinggal manusia mengoptimalkan dan mengaturnya dengan baik atau tidak.

Hal ini misalnya, allah menciptakan pohon manga beserta sistem tumbuh dan berkembangnya. Manusia bisa mendapatkan rizki manga-mangga tersebut asalkan ia mau mengolahnya, merawat, dan memetiknya secara rutin sampai dijual kepada konsumen. Jika tidak dilakukan, tentu saja rezeki tersebut tidakkan bisa didapatkan.

Dalam suatu sistem ekonomi tercakup nilai-nilai, kebiasan, adat-istiadat, hokum, norma-norma, aturan-aturan berikut kesepakatan akan tujuan

bersama serta otoritas dan kekuasaan untuk mengarahkan sumber daya yang ada untuk tuuan bersama. Peningkatan ekonomi dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan-pendapatan perkapita dan lajunya pembangunan ekonomi ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan PDB untuk tingkat nasional dan PDRB untuk tingkat wilayah. Defenisi pembangunan tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pembangunan ekonomi, karena pada dasarnya baik tujuan pembangunan maupaun pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ekonomi kerakyatan yang di dasarkan pada Pancasila dan UUD-45 sudah lama menjadi cita-cita para pendiri Negara ini kerakyatan dipetik dari sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksaan dalam permusyawaratan perwakilan. Apabila kedua kata tersebut disandingkan dengan pembangunan nasional, maka pengertiannya menurut GBHN adalah menjadi: “pembangunan dari, oleh, dan untuk rakyat dilaksanakan dalam semua aspek kehidupan bangsa”, sedangkan ekonomi kerakyatan menurut visi dari UUD 1945 pasal 27 adalah: “tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”,

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa misi ekonomi kerakyatan yang pokoknya adalah penyediaan lapangan kerja, serta mewujudkan taraf hidup yang layak bagi seluruh warga Negara dengan

demikian prekonomian rakyat mempunyai misi yang luhur, aspek prekonomian bangsa yang selalu berpihak pada kepentingan rakyat banyak.[35]

Pengembangan ekonomi masyarakat bukan hanya tanggung jawab pemerintah pusat, melainkan juga tugas pemerintah desa. Peran pemerintah desa dibutuhkan untuk memantau keadaan disetiap daerah dan memfasilitasi agar terjadi pengembangan sumber daya ekonomi masyarakat desa. Pengembangan ekonomi yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup perlu melibatkan masyarakat secara keseluruhan, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di berbagai bidang.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat

1. Kurang berkembanganya sistem kelembagaan bersekala kecil dalam mengembangkan kegiatan usaha ekonomi yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat.
2. Kurangnya akses masyarakat kepada input sumber daya ekonomi berupa modal usaha, informasi pasar dan teknologi
3. Lemahnya kemampuan masyarakat golongan ekonomi lemah untuk membangun organisai ekonomi masyarakat (perusahaan) yang memiliki posisi tawar (berning power) dan daya saing menghadapi perusahaan besar.

[35] Prijono Tjiptohwrijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1997), hal 138

Dengan melaksanakan kebijakan pemerintah untuk mendorong berkembangnya usaha kecil, menengah, dan koperasi, dengan memberikan bantuan modal dengan Bungan rendah, memberikan kesempatan dan kemudahan mengembangkan usaha dan berusaha, serta membekali pengetahuan atau keterampilan yang dibutuhkan, maka diharapkan akan dapat mendorong berkembangnya berbagai kegiatan ekonomi produktif dalam masyarakat.[36]

Untuk mewujudkan peningkatan perekonomian berdasarkan karakteristik potensi, geografis dan kebutuhan daerah, maka strategi kebijakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menigkatkan aksesibilitas untuk memperlancar aliran investasi dan produksi serta menigkatkan keterkaitan ekonomi antar daerah yang saling mendukung.
b. Mendorong pemanfaatan potensi sumber daya alam yang belum tergali di daerah tirtinggal dan menciptakan perkembangan kawasan-kawasan potensi ekonomi baru.
c. Meningkatkan kelangsungan kegiatan usaha yang sudah ada di sentrasentraproduksi di daerah yang relatif maju sebagai andalan pertumbuhan ekonomi dan mengembangkannya dalam kerangka

[36] Rahardjo Adisasmita, *Manajemen Pemerintahan Desa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal 133-134

prekonomian wilayah berdasarkan kesamaan karakteristik potensi geografis dan kebutuhan daerah 4. Meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengembangkan daya tarik investasi berdasarkan keunggulan komperatif dan kompetitif masing-masing daerah sesuai dengan potensi sumberdaya alam, sumber daya manusia, dan lokasi geografis.

H. Kajian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Dito Aditia Darma Nasution, dkk yang berjudul "Dampak Pendemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia", dalam penelitian dampak pendemi covid-19 menyebabkan sentiment investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negative. Langkah-langkah strategis terkait fiscal dan moneter sangat dibutuhkan untuk memberikan rangsangan ekonomi. Lambatnya ekonomi global khususnya Indonesia ke China juga berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Penelitian selanjutnya oleh Sarip, dkk yang berjudul "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa", Penamaan 2019-nCoV disematkan World Health Organization (WHO) untuk coronavirus disease that was discoverd in 2019 pada tanggal 11 Februari 2020, dengan sebutan Covid-19. Memiliki dampak yang sangat luar biasa di seluruh dunia tidak ketinggalan juga dengan desa-desa yang ada di Indonesia.

Desa-sesa terpengaruh terutama dalam bidang ekonomi dan pembangunan yang selama ini banyak mengandalkan bantuan dari pemerintah.[37]

Abdurrahman Firdaus Thaha dengan judul "Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia", hasil penelitian menjukkan adanya Dampak pandemiCOVID-19 terhadap sektor UMKM ini tentu sangat berpengaruh terhadap kondisi perkenomian Indonesia dimana kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia sangat besar pada berbagai bidang antara lain (1) Jumlah Unit Usaha di Indonesia per 2018 total 64,2 Juta unit usaha, dengan jumlah unit usaha UMKM sebesar 64,1 Juta (99,9%) (2) Kontribusi pada jumlah Tenaga Kerja, Jumlah tenaga kerja di Indonesia per 2018 total 120,6 Juta orang, dengan jumlah tenaga kerja di UMKM sebesar 116,9 Juta (97%) (3) Kontribusi pada PDB, Jumlah kontribusi PDB dunia usaha di Indonesia per 2018 total 14.038.598 Milyar, dengan kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 8.573.895 Milyar (61,07%) (4) Kontribusi terhadap Ekspor Non Migas Jumlah ekspor non migas Indonesia per 2018 total 2.044.490 Milyar, dengan kontribusi UMKM terhadap ekspor non migas sebesar 293.840 Milyar (14,37%) (5) Kontribusi terhadap Investasi, Jumlah investasi di Indonesia per 2018

[37] Sarip, dkk, "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa", *Al-Musthashfa Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah,* Vol.5 No 1 Juni 2020, hal 13

total 4.244.685 Milyar, dengan kontribusi UMKM terhadap investasi sebesar 2.564.549 Milyar (60,42%).[38]

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Amri yang berjudul "Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia" dalam penelitiannya berdasarkan data yang diolah P2E LIPI, dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak dalam usaha makanan dan minuman mikro mencapai 27%. Sedangkan dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77% dan usaha menengah di angka 0.07%. Pengaruh virus Covid-19 terhadap unit kerajianan kayu dan rotan 1,77% dan usaha menengah 0,01%. Sementara itu, konsumsi rumah tangga juga akan terkoreksi antara 0,5% hingga 0,8%. [39]

Penelitian selanjutnya oleh Siti Nurul Laila Nalini, yang berjudul "Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah". Dampak wabah Covid-19 kepada perekonomian dialami oleh seluruh negara di dunia, termasuk di Indonesia mengalami dampak perekonomian yang cukup besar. UMKM dalam hal ini menjadi bagian yang sangat terpukul dalam krisis ini, memperhatikan kontribusi UMKM terhadap jumlah unit usaha, sumbangan

[38] Abdurrahman Firdaus Thaha, "Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia", *Jurnal Brand*, Volume 2 No.1 Juni 2020, hal 53

[39] Andi Amri, "Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia", *Jurnal Brand*, Volume 2 No.1 Juni 2020, hal 126

PDB, serapan tenaga kerja, ekspor dan investasi terhadap perekonomian yang ada di Indonesia yang sangat besar.[40]

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Maya Intan Pratiwi yang berjudul " Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM" dalam penelitiannya sejak kemunculannya di akhir tahun 2019, virus Covid-19 telah menyebar di seluruh dunia. Dengan cepatnya penyebaran covid-19, dampak perlambatan ekonomi global mulai dirasakan di dalam negeri. Mulai dari harga minyak bumi yang jatuh ke arah terendah, bursa saham yang terjun bebas, serta harga komoditas lain seperti gas da minyak sawit diperkirakan juga akan tertarik ke bawah apabila permintaan tidak segera pulih.[41]

[40] Siti Nuzul Laila Nalini, "Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah", *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Volume 4 No 1 Januari 2021, hal 668

[41] Maya Intan Pratiwi, " Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM", *Jurnal Ners*, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020, hal 33

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.[42] Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[43]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Tanjung Raya, Kabupaten Agam Usaha Olahan Hasil Danau.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Kata primer merupakan lawan kata sekunder, yaitu berarti utama, asli, langsung, dari sumbernya. Defenisi data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh penliti dengan instrument yang

---

[42] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, hal. 51

[43] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 3

dipersiapkannya dan hasilnya diolah sendiri untuk dapat menjawab masalah penelitian yang diajukan.[44] Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.[45] Sumber data primer diperoleh dari pelaku Usaha Olahan Hasil Danau Tanjung Raya Kabupaten Agam.

2. Data Sekunder

Kata sekunder berasal dari bahasa inggris "*secondary*" yang berarti kedua. Oleh karenanya data sekunder dapat didefensikan sebagai data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain diolah untuk dipublikasikan untuk kepentingan tertentu.[46]

D. Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti.

---

[44] Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal 113

[45] Burhan Bungin,*Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2015), Cet.II, hal. 132

[46] Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian,* hal 112

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara atau Interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.[47] Metode wawancara atau interview ini adalah digunakan untuk mencari data primer. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab.

b. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.[48]

---

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 194

[48] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal 224

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[49]

F. Metode Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasikan bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan usaha mikro olahan hasil danau di Tanjung Raya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian.

Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskriptifkan data, serta mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal 226

yang tersedia dari erbagai sumber, yaitu melalui wawancara, dan dokumentasi.

Langkah-langkah analaisis data dalam penelitian ini adalah:

1. *Data reduction* (reduksi data)

   Reduksi data berarti proses memilih, merangkum dan menyederhanakan hal-hal pokok yang sesuai dengan permasalahan penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.[50]

2. Data *display* (penyajian data)

   Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan.[51]

3. *Conclusion drawing/verification*

   Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah *conclusion drawing dan verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Kegiatan yang dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau

[50] Nurul Hidayati, Khairulyadi, " Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah,* Vol 2, No 2, Mei 2017, hal 750

[51] Ahmad Rijali, " Analisi Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah,* Vol 17, No 33, Januari-Juni 2018, hal 94

perbedaan. Penarik kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.[52]

[52] Adilah Afifah, dkk, "Teori Belajar dan Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar", *Jurnal Edukasi dan Sains,* Vol 2, No 3, Oktober 2020, hal 318

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Kabupaten Agam

a. Sejarah Kabupaten Agam

Agam mempunyai sejarah yang panjang dan komplit, baik dibidang Pemerintahan maupun dibidang adat istiadat. Diawali dari Kerajaan Minangkabau pada pertengahan abad ke-17, dimana rakyat Minangkabau telah memanggul senjata untuk berontak melawan penjajahan Belanda.

Pemerintahan Minangkabau yang disebut Ranah Minang, dimana Kabupaten Agam tempo dulu, selain Sumatera Barat juga termasuk daerah Limo Koto Kampar (Bangkinang) yang sekarang temasuk Provinsi Riau, Daerah Kabupaten Kerinci (Sungai Penuh) sekarang termasuk Provinsi Jambi dan sebagian daerah Tapanuli Selatan (Koto Nopan) yang sekarang secara administrasi berada di Provinsi Sumatera Utara.

Pemerintahan adat mencakup Luhak dan Rantau, dimana Pemerintahan Wilayah Luhak terdiri dari Luhak Tanah Datar, Luhak Limo Puluah dan Luhak Agam. Komisariat Pemerintahan Republik Indonesia di Sumatera yang berkedudukan di Bukittinggi

mengeluarkan peraturan tentang pembentukan daerah Otonom Kabupaten di Sumatera Tengah yang terdiri dari 11 Kabupaten yang salah satunya Kabupaten Singgalang Pasaman dengan ibu kotanya Bukittinggi yang meliputi kewedanan Agam Tuo, Padang Panjang, Maninjau, Lubuk Sikaping dan Kewedanaan Talu (kecuali Nagari Tiku, Sasak dan Katiagan).

Dalam masa Pemerintahan Belanda, Luhak Agam dirubah statusnya menjadi Afdeling Agam yang terdiri dari Onder Afdeling Distik Agam Tuo, Onder Afdeling Distik Maninjau, dan Onder Afdeling Distik Talu. Pada permulaan Kemerdekaan RI tahun 1945 bekas Daerah Afdeling Agam dirubah menjadi Kabupaten Agam yang terdiri dari tiga kewedanan masing-masing Kewedanaan Agam Tuo, Kewedanaan Maninjau dan Kewedanaan Talu.

Dengan surat keputusan Gubernur Militer Sumatera Tengah No. 1717 tahun 1949, daerah Kabupaten Agam diperkecil dimana Kewedanaan Talu dimasukkan ke daerah Kabupaten Pasaman, sedangkan beberapa nagari di sekitar Kota Bukittinggi dialihkan ke dalam lingkungan administrasi Kotamadya Bukittinggi.

Keputusan Gubernur Militer Sumatera Tangah tersebut dikukuhkan dengan Undang-undang No. 12 tahun 1956 tentang pembentukan Daerah Tingkat II dalam lingkungan Provinsi Sumatera

Tengah, sehingga daerah ini menjadi Daerah Tingkat II Kabupaten Agam.

Pada tanggal 19 Juli 1993 secara de facto, ibu kota Kabupaten Agam telah berada di Lubuk Basung yang dikuatkan dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1998 tentang Pemindahan Ibu kota Kabupaten Daerah Tingkat II Agam.

b. Letak dan Kondisi Geografis

Secara geografis, Kabupaten Agam berada pada 00˚ 01’ 34” - 00˚ 28’ 43” LS dan 99˚ 46’ 39” - 100˚ 32’ 50” BT. Kabupaten Agam terletak pada kawasan yang sangat strategis, dimana dilalui jalur Lintas Tengah Sumatera dan Jalur Lintas Barat Sumatera dan dilalui oleh Fider Road yang menghubungkan Lintas Barat, Lintas Tangah, dan Lintas Timur. Sumatera yang berimplikasi pada perlunya mendorong daya saing perekonomian.

Kabupaten agam adalah kawasan perbukitan/pegunungan dan pesisir yang didominasi oleh kawasan lindung dengan basis ekonomi pertanian (perkebunan lahan kering dan hortikultura) namun sekaligus adalah kawasan rawan bencana dengan sebaran potensi bahaya tsunami, abrasi, gerakan tanah/longsor dan gempa serta letusan gunung berapi. Demikian juga terhadap pemenuhan berbagai infrastuktur yang masih terbatas.

c. Topografi

Kabupaten Agam mempunyai kondisi topografi yang cukup bervariasi, mulai dari dataran tinggi hingga daratan yang relative rendah, dengan ketinggian berkisar antara 0 – 2.891 meter dari permukaan laut. Menurut kondisi fisiografinya, ketinggian atau elvasi wilayah Kabupaten Agam, bervariasi antara 2 meter sampai 1.031 meter dpl.

d. Geologi

Formasi batuan yang dijumpai pada daerah Kabupaten Agam dapat digolongkan kepada Pra Tersier, Tersier, dan Kuarter yang terdiri dari batuan endapan permukaan, sendimen, metamorfik, vulkanik dan intrusi. Batuan vulkanik terdapat di Guning Merapi, Gunung Singgalang dan Danau Maninjua.

Wilayah Kabupaten Agam yang ditutupi oleh jenis batuan beku ekstrusif dengan reaksi intermediet (andesit dari Gunung Merapi, Gunung Singgalang, Gunung Tandikek, Danau Maninjau, dan Gunung Talamau) seluas 68.555,10 ha (32, 43%), batuan beku ekstrusif dengan reaksi masam (pumis tuff) seluas 55.867,90 ha (26,43%), batuan sedimen dengan jenis batu kapur seluas 80.011,80 ha (3,79%), endapan alluvium mencapai luas 48.189 ha (22,79%).

f. Hidrologi

Berdasarkan sistem wilayah sungai, Kabupaten Agam termasuk kedalam 3 (tiga) Sistem Wilayah Sungai yaitu: SWS Arau, Kuranji, Anai, Mangau, Antokan dan (AKUAMAN), SWS Masang Pasaman dan SWS Indragiri. Berdasarkan pembagian wilayah berdasarkan Daerah Aliran Sungai (DAS) Kabupaten Agam terdiri dari 8 Daerah Aliran Sungai yaitu: DAS Batang Tiku, DAS Andaman, DAS Mangau, DAS Atokan, DAS Masang Kiri, DAS Masang Kanan dan DAS Batang Naras serta DAS Kuantan.

g. Klimatologi

Temperatur udara di Kabupaten Agam terdiri dari dua macam, yaitu di daerah dataran rendah dengan temperatur minimum 250C dan maksimum 330C (Lubuk Basung), sedangkan di daerah tinggi yaitu minimum 200C dan maksimum 290C (Tilatang Kamang). Kelembaban udara rata-rata 88%, kecepatan angina antara 4-20 km/jam dan penyinaran matahari rata-rata 58%.

Musim hujan di Kabupaten Agam terdiri antara bulan Januari sampai dengan bulan Mei dan bulan September sampai bulan Desember, sedangkan untuk musim kemarau berlangsung antara bulan Juni sampai dengan bulan Agustus. Kabupaten Agam terbagi kedalam 16 Kecamatan, 82 Nagari dan 467 Jorong.

h. Visi dan Misi Kabupaten Agam

Visi Kaupaten Agam, Terwujudnya Kabupaten Agam yang Berkeadilan, Inovatif, Sejahtera, Agamais, dan Beradat menuju Agam Mandiri, Berprestasi yang Madani. Dalam Visi tersebut terkandung 5 (lima) nilai untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yaitu, Berkeadilan, Inovatif, Sejahtera, Agamais, dan Beradat.

Misi Terwujudnya Kabupaten Agam yang Berkeadilan, Inovatif, Sejahtera, Agamais dan Beradat Menuju Agam Mandiri, Berprestasi Yang Madani. Meningkatkan Kehidupan Beragama dan Norma Adat Berlandaskan Prinsip Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.

1. Meningkatkan kehidupan Beragama dan Norma Adat Berlandaskan Prinsip Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.
2. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik, bersih (*good and clean govermance)* dan profesional.
3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang cerdas, sehat beriman dan berkarakter.
4. Meningkatkan daya saing ekonomi daerah melalui pertumbuhan ekonomi yang erkualitas, berkelanjutan dan berkeadilan.

5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi sumber daya daerah berbasis pemberdayaan masyarakat yang kreatif dan inovatif.
6. Pembangunan berkelanjutan, berwawasan lingkungan, tata ruang, mitigasi bencana dan menjadikan agam sebagai destinasi pariwisata unggulan.
7. Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur fisik, ekonomi dan sosial.

2. Kecamatan Tanjung Raya

a. Letak Geografis

Kecamatan Tanjung Raya terletak di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Secara astronomis terletak pada 100˚05 BT-100˚16 BT dan 0˚12 LS-0˚25 LS, kecamatan dengan luas 150,76 KM^2 berada di ketinggian 471 m dari permukaan laut. Kondisi geografis wilayah Kecamatan berada di sekeliling Danau Maninjau dengan luas danau 9.950Ha mempunyai jumlah penduduk 35.548 jiwa, Laki-laki berjumlah 17.671 jiwa, Perempuan berjumlah 17.877 jiwa, dengan rincian sebagai berikut:[53]

[53] BPS-Proyeksi Penduduk 2019

Tabel 4.1

Data Penduduk Kecamatan Tanjung Raya

No	Nagari	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tanjung Sani	4.102	3.477	7.579
2	Sungai Batang	1.719	1.888	3.607
3	Maninjau	1.543	1.616	3.159
4	Bayur	2.858	3.155	6.013
5	Duo Koto	1.475	1.710	3.185
6	Paninjauan	1.169	1.265	2.434
7	Koto Kaciak	1.845	1.849	3.694
8	Koto Gadang	1.103	1.141	2.244
9	Koto Malintang	1.857	1.776	3.633
Jumlah		**17.671**	**17.877**	**35.548**

Sumber: BPS-Proyeksi Penduduk 2019

Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sawah dan petani ikan, selain itu ada yang bekerja sebagai pedagang dan pegawai serta juga pemilik restauran dan penginapan karena Kecamatan Tanjung Raya terutama Maninjau sebagai daerah pariwisata.

Lokasi Kecamatan Tanjung Raya meliputi 9 (Sembilan) Nagari 53 jorong dengan potensi alam yang dominan danau, persawahan dan 7 perbukitan. Sebagai penunjang perekonomian masyarakat Kecamatan Tanjung Raya, mata pencaharian penduduk adalah pertanian (Usaha Karamba, Bercocok Tanam, Berkebun), Pedagang, dan Pegawai.

b. Visi dan Misi Kecamatan Tanjung Raya

Visi Kecamatan Tanjung Raya, Terwujudnya pelayanan, pembinaan dan pemberdayaan menunju Agam "BISA" (Berkeadilan, Inovatif, Sejahtera dan Agamais).

Misi

1. Terwujudnya pelaksanaan pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan prinsip good governance.
2. Melaksanakan pelayanan public dengan mendekatkan dan memudahkan pelayanan/ perizinan masyarakat.

3. Meningkatkan pendampingan berkelanjutan terhadap pemerintahan nagari.
4. Meningkatkan disiplin kerja dan loyalitas ASN
5. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.

Motto

SIPINTAR (Santun, Ikhlas Profesional, Inovatif, Adil dan Rasional)

Di Tanjung Raya terdapat 25 usaha olahan hasil danau, dimana 6 diantara usaha ini diambil untuk penelitian pada dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan usaha mikro olahan hasil danau di Tanjung Raya Kabupaten Agam. Dari 6 usaha tersebut adalah:

a. Usaha Kasih Ibu
b. Usaha 3 Putri
c. Usaha Taluak Impian
d. Usaha Laura
e. Usaha Delsy
f. Usaha Uni Desi

B. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Olahan Hasil Danau

1. Usaha Kasih Ibu

Usaha yang terletak di Taman Muko-muko Kecamatan Tanjung Raya ini telah berdiri sejak tahun 2019. Usaha yang didirikan oleh buk Wati ini awalnya usaha berkelompok dengan sesama penjual disekitar taman muko-muko. Setelah itu ada binaan dari Dinas Perikanan, yang mana dinas perikanan mengajarkan atau membina cara mengolah hasil danau agar pelaku usaha dapat mengolah hasil danau dengan olahan yang baru sehingga produk yang dijual tidak pasaran atau lebih banyak jenis olahan makanan dari hasil danau. Oleh sebab itu buk wati termotivasi untuk membuat usahanya sendiri.

Jenis Olahan hasil ikan yang di jual buk wati yaitu kembang Loyang nila, stik ikan, peyek rinyuak. Produk buk wati yang terkenal yaitu Peyek Rinyuak. Pemasarannya dengan cara meletakkan produknya ke rumah makan, memasukan ke berbagai super market ngampas dan online. Penjualan produk buk wati ini sudah sampai ke sulawesi dan padang.

Pada saat pandemi covid-19 usaha Kasih Ibu mengalami dampak dari pandemi yang mengakibatkan produksinya terhenti sementara waktu.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha Kasih Ibu, Ibu Wati mengatakan:

"Buk wati membenarkan hal ini yang mana usahanya memang sempat terhenti dari bulan April sampai Agustus. Pada bulan berikutnya usaha buk wati kembali berproduksi seperti biasa namun produksinya tidak sebanyak ketika sebelum pandemi."[54]

Dengan hal tersebut buk wati menggunakan sistem online dalam mempertahankan usahanya agar tetap bertahan dalam pandemi ini. Walaupun tidak seefektif biasa namun setidaknya usahanya bisa terus bertahan dan berproduksi kembali.

Tentu saja hal ini berdampak pada pendapatan usaha buk wati, yang mana pendapatannya mengalami penurunan sejak adanya pandemi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu wati beliau menyatakan bahwa:

"Sebelum pandemi covid-19 pendapatan usaha buk wati mencapai Rp.4.000.000 sampai Rp.6.000.000 per bulan. Namun saat pandemi pendapatan usaha buk wati ± Rp.2.000.000 perbulan.[55]

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa pandemi covid-19 berdampak terhadap pendapatan usaha buk wati. Ini dikarenakan pemasarannya tidak ada. Banyak rumah makan yang tutup, bahkan warung yang biasa beliau menitipkan produknya juga tutup. Sehingga banyak produknya yang sudah kadaluwarsa. Yang mengakibatkan usaha buk wati mengalami kerugian.

[54] Wawancara dengan ibu Wati, selaku pemilik Usaha Kasih Ibu, Jum'at 11 Juni 2021.
[55] Wawancara dengan ibu Wati, selaku pemilik Usaha Kasih Ibu, Jum'at 11 Juni 2021

Tabel 4.2

Pendapatan Usaha Kasih Ibu

Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Pendapatan	Kenaikan/Penurunan Pendapatan	
		Σ	%
2016	50.500.000	-	-
2017	54.000.000	3.500.000	6,9%
2018	57.500.000	3.500.000	6,4%
2019	60.000.000	2.500.000	4,3%
2020	13.800.000	(46.200.000)	(77%)

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Ibu Wati

Dari tabel diatas, dapat dilihat penurunan pendapatan usaha Kasih Ibu pada saat pandemi covid-19 pada tahun 2020 sebesar (77%).

2. Usaha 3 Putri

Usaha yang berdiri sejak tahun 2013 ini, terletak di jorong sungai tampang kecamatan tanjung raya. Sama halnya dengan buk wati, usaha 3 putri ini awal mulanya usaha kelompok, dan Ibu ja selaku pemilik usaha 3 putri ini juga bergabung dalam binaan Dinas Perikanan. Sebelumnya ibu ja juga sudah mengolah hasil danau, namun yang di olahnya hanya beberapa jenis saja. Setelah beliau bergabung dengan Dinas Perikanan

keahlian ibu ja dalam mengolah hasil danau semakin bertambah dan jenis produknya juga sudah semakin banyak.

Jenis olahan hasil danau yang di jual ibu ja yaitu: Stick udang, stick ikan, stick keju + ikan, stick kue bawang + ikan, Peyek Rinyuak, dendeng ikan jantung pisang, bada krispi, goreng rinyuak, dan Rendang Rinyuak. Pemasaran produknya melalui online, di jual di rumah, diletakkan ke super market dan terima pesanan untuk acara-acara. Penjualan produk usaha 3 ini sudah sampai ke Riau, Batam, Tanjung Balai Karimun, Jakarta, dalam daerah.

Pada saat pandemi covid-19 usaha 3 Putri mengalami dampak dari pandemi yang mengakibatkan produksinya terhenti sementara waktu.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha 3 Putri, Ibu Ja mengatakan:

"Benar jika usahanya sempat terhenti dari pertengahan bulan Maret sampai bulan Mei. Pada bulan berikutnya usaha buk Ja kembali produksi namun tidak seperti sebelum pandemi". [56]

Dengan hal tersebut buk ja menggunakan sistem online dalam mempertahankan usahanya agar tetap bertahan dalam pandemi ini. Walaupun tidak seefektif biasa namun setidaknya usahanya bisa terus bertahan dan berproduksi kembali.

[56] Wawancara dengan ibu Ja, selaku pemilik usaha 3 Putri, Senin 15 Juni 2021.

Tentu saja hal ini berdampak pada pendapatan usaha buk ja, yang mana pendapatannya mengalami penurunan sejak adanya pandemi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu ja beliau menyatakan bahwa:

"Sebelum pandemi covid-19 masuk ke Indonesia pendapatan usaha ibu ja sebesar Rp. 8.000.000 sampai Rp.10.000.000 per bulan. Namun pada saat pandemi Covid-19 usaha buk ja mengalami penurunan pendapatan, ± Rp.6.000.000 per bulan."[57]

Dari pernyatan di atas diketahui bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada pendapatan usaha ibu ja. Yang menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan pada usaha buk ja disebabkan berkurangnya konsumen yang membeli produknya konsumen lebih mementingkan kebutuhan pokoknya, sehingga banyak yang tersisa dari olahan makanan hasil danau yang diletakkan di super market dan yang dijualkan di rumah, di tambah lagi tidak ada yang memesan olahannya untuk acara pada saat pandemi karena adanya himbauan dari pemerintah untuk menghindari keramaian.

[57] Wawancara dengan ibu Ja, selaku pemilik usaha 3 Putri, Senin 15 Juni 2021.

Tabel 4.3

Pendapatan Usaha 3 Putri

Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Pendapatan	Kenaikan/Penurunan Pendapatan	
		Σ	%
2016	100.800.000	-	-
2017	103.400.000	2.600.000	2,7%
2018	108.000.000	4.600.000	4,4%
2019	113.500.000	5.500.000	5,1%
2020	75.200.000	(38.300.000)	(33,7%)

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Ibu Ja

Dari tabel diatas, dapat dilihat penururnan pendapatan usaha 3 Putri pada saat pandemi covid-19 pada tahun 2020 sebesar (33,7%).

3. Usaha Taluak Impian

Usaha yang dijalankan sejak tahun 2003 ini, terletak di jorong sigiran Kecamatan Tanjung Raya, merupakan ide yang muncul ketika suami dari ibu eli sakit, awalnya beliau tidak menjual olahan makanan hasil danau melainkan menjual pakaian dan assesoris. Kemudian buk eli bertemu dengan temannya yang menjual olahan hasil danau. Karena sering bolak balik ke rumah sakit di bukittinggi untuk berobat, ibu eli sering membawa olahan hasil danau yang beliau sendiri juga membelinya

dari pengolah hasil danua untuk di jualkan. Usaha itu berlanjut sampai sekarang, bahkan sekarang buk eli membuat olahan makanan hasil danau sendiri.

Jenis olahan hasil danau yang dijual buk eli yaitu: bada masiak, bada goreng, rinyuak salai, rinyuak goreng, nila salai, manjalaya salai/ ikan mas, indosiar salai, barau salai. Pemasaran produknya melalui online dan menjualkan langsung ke pasar-pasar, seperti pasar solok, payakumbuah dan bukittinggi. Penjualan produk usaha taluak impian ini sudah sampai ke Jakarta, Palembang, Jambi dan Malaysia.

Pada saat pandemi covid-19 usaha buk eli ini tidak berhenti produksi, usahanya tetap berlanjut sampai sekarang tetapi jumlah produksinya berkurang tidak seperti biasa sebelum pandemi. Untuk mempertahankan usaha di masa pandemi ibu eli menjualkan produknya dengan cara online. Hal ini berdampak pada penurunan pendapatan usaha buk eli.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan buk eli beliau menyatakan bahwa:

> *"Sebelum adanya pendemi covid-19 pendapatan usaha buk eli sebesar Rp.20.000.000 sampai Rp. 32.000.000 per bulan. Namun saat pandemi usaha buk eli mengalami penurunan pendapatan ± Rp.8.000.000 per bulan."* [58]

[58] Wawancara dengan Ibu Eli, selaku pemilik Usaha Taluak Impian, Jum'at 18 Juni 2021

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa pandemic covid 19 berdampak pada pendaatan usaha ibu eli. Penyebab turunnya pendapatan usaha buk eli dikarenakan, pada saat pandemi adanya batasan pengunjung pasar. Sehingga mengakibatkan konsumen dari buk eli berkurang.

Tabel 4.4

Pendapatan Usaha Taluak Impian

Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Pendapatan	Kenaikan/Penurunan Pendapatan	
		Σ	%
2016	243.000.000	-	-
2017	248.000.000	5.000.000	2%
2018	257.200.000	9.200.000	3,7%
2019	265.500.000	8.300.000	3,2%
2020	97.300.000	(168.200.000)	(63%)

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Ibu Eli

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat penurunan pendapatan usaha Taluak Impian pada saat pandemi Covid-19 pada tahun 2020 sebesar (63%).

4. Usaha Laura Pulau Harapan

Usaha yang berdiri sejak tahun 2014 ini, terletak di jorong galapuang, kecamatan tanjung raya, yang awal mulanya karena peralihan usaha, yang sebelumnya usaha ibu neti koperasi dan berkeramba, kemudian buk neti ingin mengembangkan produksi dari ikan tersebut. Dan ditambah buk neti juga tergabung dalam binaan Dinas Perikanan sampai di sekolahkan ke Boyolali, oleh karna itu timbul lah pemikiran buk neti untuk membuat usaha olahan hasil danau.

Jenis olahan hasil danau yang dijual buk neti yaitu: krispi rinyuak, dendeng rinyuak, salai bada, salai rinyuak, abon ikan, stick lele, rinyuak badarai, pregedel rinyuak, rending ikan lele, stick ikan. Pemasaran produk melalui online, dijual di rumah, dimasukan ke super market. Penjualan produk usaha laura pulau harapan ini sudah sampai ke Bali, Depok, Bekasi, Cilegon, Jambi, Pekanbaru dan dalam daerah.

Pada saat pandemi covid-19 usaha Laura Pulau Harapan mengalami dampak dari pandemi yang mengakibatkan produksinya terhenti sementara waktu.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha Laura Pulau Harapan, Ibu Neti mengatakan:

"Buk Neti membenarkan hal ini yang mana usahanya memang sempat terhenti dari bulan April sampai Juli. Pada bulan berikutnya usaha buk neti kembali berproduksi seperti biasa namun produksinya tidak sebanyak ketika sebelum pandemi."[59]

Dengan hal tersebut buk neti menggunakan sistem online dalam mempertahankan usahanya agar tetap bertahan dalam pandemi ini. Walaupun tidak seefektif biasa namun setidaknya usahanya bisa terus bertahan dan berproduksi kembali.

Tentu saja hal ini berdampak pada pendapatan usaha buk neti, yang mana pendapatannya mengalami penurunan sejak adanya pandemi.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan buk neti beliau menyatakan bahwa:

"Sebelum adanya pandemi Covid-19 ini, pendapatan usaha buk neti sebesar Rp.4.000.000 sampai Rp.5.000.000 perbulan. Namun pada saat pandemi Covid-19 usaha buk neti mengalami penurunan pendapatan ± Rp. 1.000.000 per bulan."[60]

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada pendapatan usaha ibu neti. Hal ini dikarenakan tidak adanya pemasaran produk usaha buk neti,disebabkan banyaknya tempat pemasaran yang tutup.

---

[59] Wawancara dengan ibu Neti, selaku pemilik Usaha Laura Pulau Harapan, Selasa 22 Juni 2021

[60] Wawancara dengan ibu Neti, selaku pemilik Usaha Laura Pulau Harapan, Selasa 22 Juni 2021

Tabel 4.5

Pendapatan Usaha Laura Pulau Harapan

Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Pendapatan	Kenaikan/Penurunan Pendapatan	
		Σ	%
2016	49.200.000	-	-
2017	52.000.000	2.800.000	5,6%
2018	57.800.000	5.800.000	11,1%
2019	59.600.000	1.800.000	3,1%
2020	9.400.000	(50.200.000)	(84%)

Sumber: Hasil Wawancara dengan Ibu Neti

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat penurunan pendapatan usaha Laura Pulau Harapan pada saat pandemi covid-19 pada tahun 2020 sebesar (84%).

5. Usaha Delsy

Usaha yang teltetak di Jorong Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya ini, telah berjalan sejak tahun 2014. Yang awal mulanya buk delsy berpikiran karena banyaknya ikan, apa salahnya jika diolah menjadi makanan dengan berbagai jenis olahan hasil danau, sehingga orangpun tidak bosan untuk mengkonsumsinya. Sehingga buk delsy memproduksi sendiri olahan hasil danau dan menjualnya sampai sekarang.

Jenis olahan hasil danau yang dijual buk delsy yaitu: dendeng rinyuak, serondeng rinyuak, rinyuak badarai, bada goreng, bada salai, randang rinyuak. Pemasaran produk melalui online, Minimarket, swalayan, di jual di rumah, galeri di lubuk basung dan menerima pesanan. Penjualan produk usaha Delsy ini sudah sampai ke Amerika, Jakarta, Bali, Jambi, Bogor, Palembang, dan dalam daerah.

Pada saat pandemi covid-19 usaha Delsy mengalami dampak dari pandemi yang mengakibatkan produksinya terhenti sementara waktu.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha Delsy, Ibu Delsy mengatakan:

> " *Benar jika usahanya sempat terhenti dari pertengahan bulan Maret sampai bulan Juni. Pada bulan berikutnya usaha buk delsy kembali produksi namun tidak seperti sebelum pandemi.* "[61]

Dengan hal tersebut buk delsy menggunakan sistem online dalam mempertahankan usahanya agar tetap bertahan dalam pandemi ini. Walaupun tidak seefektif biasa namun setidaknya usahanya bisa terus bertahan dan berproduksi kembali.

Tentu saja hal ini berdampak pada pendapatan usaha buk delsi, yang mana pendapatannya mengalami penurunan sejak adanya pandemi.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu delsy beliau menyatakan bahwa:

[61] Wawancara dengan ibu Delsy, selaku pemilik Usaha Delsy, Selasa 22 Juni 2021

"Sebelum adanya pandemi Covid-19 ini pendapatan usaha buk delsy sebesar Rp.3.500.000 sampai Rp.5.000.000 perbulan. Namun pada saat pandemi usaha buk delsy mengalami penurunan pendapatan ± Rp.2.000.000 perbulan."[62]

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada pendapatan usaha ibu delsy. Hal ini dikarenakan tidak adanya pemasaran produk usaha buk delsy, disebabkan banyaknya tempat pemasaran yang tutup.

Tabel 4.6

Pendapatan Usaha Delsy

Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Pendapatan	Kenaikan/Penurunan Pendapatan	
		Σ	%
2016	44.800.000	-	-
2017	49.600.000	4.800.000	10%
2018	53.000.000	3.400.000	6,8%
2019	57.200.000	4.200.000	7,9%
2020	30.400.000	(26.800.000)	(46,8)

Sumber: Hasil Wawancara dengan Ibu Delsy

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat penurunan pendapatan usaha Delsy pada saat pandemi Covid-19 pad atahun 2020 sebesar (46,8%).

[62] Wawancara dengan ibu Delsy, selaku pemilik Usaha Delsy, Selasa 22 Juni 2021

6. Usaha Uni Desi

Usaha yang terletak di jorong Sungai Batang Kecamatan Tanjung Raya ini, sudah berjalan sejak tahun 2009. Awal mula buk desi menjalankan usahanya karena suaminya yang seorang nelayan, karena banyaknya jenis ikan hasil danau yang tidak terjual, buk desi mencoba membuat/mengolah ikan tersebut sampai sekarang.

Jenis olahan hasil danau yang dijual buk desi yaitu: bada goreng, dendeng rinyuak, randang rinyuak, peyek rinyuak, salai bada, salai rinyuak, goreng rinyuak, randang paku pensi, randang rabuang pensi crispy bada dan pergedel rinyuak. Pemasaran produk melalui online, di jual di pasar bawah bukitinggi, dijual di swalayan, super market. Penjualan produk usaha uni desi sudah sampai ke Jakarta, Bogor, Tanggerang, Bekasi, Duri, Pekanbaru, Lampung, di dalam daerah, Thailand dan Australia.

Pada saat pandemi covid-19 usaha Uni Desi mengalami dampak dari pandemi yang mengakibatkan produksinya terhenti sementara waktu.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha Uni Desi, Ibu Desi mengatakan:

> " *Benar jika usahanya sempat terhenti dari bulan April sampai bulan Juni. Pada bulan berikutnya usaha buk desi kembali produksi namun tidak seperti sebelum pandemi."*[63]

[63] Wawancara dengan ibu Desi, selaku pemilik Usaha Uni Desi, Selasa 22 Juni 2021

Dengan hal tersebut buk desi menggunakan sistem online dalam mempertahankan usahanya agar tetap bertahan dalam pandemi ini. Walaupun tidak seefektif biasa namun setidaknya usahanya bisa terus bertahan dan berproduksi kembali.

Tentu saja hal ini berdampak pada pendapatan usaha buk desi, yang mana pendapatannya mengalami penurunan sejak adanya pandemi.

Berdasarkan wawancara yang penelitian lakukan dengan buk desi beliau menyatakan bahwa:

"Sebelum adanya pandemi Covid-19 ini pendapatan usaha Uni Desi sebesar Rp. 24.000.000 sampai Rp.32.000.000 perbulan. Namun pada saat pandemi usaha buk desi mengalami penurunan pendapatan ± Rp.16.000.000 perbulan."[64]

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada pendapatan usaha ibu desi. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan dari pemerintah untuk menerapkan PSBB sehingga buk desi tidak bisa langsung menjualkan produknya ke pasar.

[64] Wawancara dengan ibu Desi, selaku pemilik Usaha Uni Desi, Selasa 22 Juni 2021

Tabel 4.7

Pendapatan Usaha Uni Desi

Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Pendapatan	Kenaikan/Penurunan Pendapatan	
		Σ	%
2016	288.300.000	-	-
2017	292.800.000	4.500.000	1,5%
2018	296.000.000	3.200.000	1,1%
2019	302.600.000	6.600.000	2,2%
2020	87.500.000	(215.100.000)	(71%)

Sumber: Hasil Wawancara dengan Ibu Desi

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat penurunan pendapatan usaha Uni Desi pada saat pandemi Covid-19 pada tahun 2020 sebesar (71%).

C. Hasil Analisa Penulis

Hal yang akan penulis analisa adalah bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan usaha mikro olahan hasil danau di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Teknik pengumpulan data penulis lakukan melalui wawancara dan observasi langsung.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa dari enam usaha yang sudah diteliti mengalami penurunan pendapatan yang diakibatkan dari dampak pandemi covid-19. Dan dari ke enam usaha yang sudah diteliti agar usahnya dapat bertahan semasa pandemi, pelaku usaha menjualkan produknya dengan cara online.

D. Hasil analisa penulis dalam Ekonomi Islam

Dalam aturan sistem perekonomian sebuah negara, islam mengatur adanya peranan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian agar sesuai dengan aturan-aturan yang tidak melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dalam islam khususnya dalam ekonomi atau bersaing dalam bisnis. Peranan pemerintah diperlukan berupa aspek hukum, perencanaan, dan pengawasan distribusi dan alokasi sumber dana, serta pertumbuhan dan stabilitas ekonomi supaya tidak terjadinya kecurangan dalam suatu sistem perekonomian di sebuah Negara tersebut.

Setiap pengusaha yang menjalankan usahan makanan olahan hasil danau di Kecamatan Tanjung Raya ini memeluk agama islam dan target utama dari penjualan produk yang dihasilkan adalah orang muslim. Dengan demikian, pengusaha harus menanamkan nilai-nilai syariah didalamnya. Dalam agama islam seorang muslim dianjurkan untuk melakukan jual beli dengan ramah dan baik karena dengan demikian semua orang akan merasakan

bagaimana lemah lembut dan sopannya seorang muslim. Nabi Muhammad SAW bersabda dalam sebuah hadist yaitu:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مُحَمَّدُ بْنُ مُطَرِّفٍ قَالَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمْحًا إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى وَإِذَا اقْتَضَى

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Ayyasy telah menceritakan kepada kami Abu Ghossan Muhammad bin Muthorrif berkata, telah menceritakan kepada saya Muhammad bin Al Munkadir dari jabir bin abdillah radhiyallahu'anhu, Rasulullah shalallahu'alaihi wasallam bersabda, " Allah merahmati orang ramah ketika menjual & ketika membeli & juga orang yang meminta haknya". (HR.Bukhari) No. 1934

Jadi dengan jelas bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda bahwasanya setiap orang yang melakukan transaksi jual beli harus melakukannya dengan ramah dan baik hati. Berpedoman kepada hadist ini maka setiap pengusaha haruslah melakukan kegiatan penjualan produk dengan baik hati dan ramah tanpa membeda-bedakan konsumen yang datang untuk membeli. Walaupun konsumen membeli dalam jumlah yang sedikit maka penjual harus melayani dengan baik, karena dalam islam tolak ukur jual beli yang dirahmati Allah itu bukanlah yang paling banyak jumlah barang yang dibelinya melainkan orang yang baik dan ramah hatinya dalam jual beli tersebut.

Selain pelaku usahanya harus bersikap baik dan ramah. Juga harus memerhatikan halal atau haramnya. Setelah dilakukan penelitian, ternyata pedagang usaha olahan hasil danau dalam memproduksi usahanya menggunakan bahan baku yang halal, tidak ada menggunakan bahan baku yang haram maupun yang bisa merusak kepada konsumen yang mengkonsumsinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan usaha mikro olahan hasil danau di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam berdampak negatif terhadap pendapatan usaha olahan hasil danau. Hal ini dapat dibuktikan dari fakta lapangan sebagai berikut:

1. Hal ini dapat dilihat dari usaha yang sudah diteliti yang mana usaha Kasih Ibu mengalami penurunan pendapatan sebesar 77%, usaha 3 Putri mengalami penurunan pendapatan sebesar 33,7%, usaha Taluak Impian mengalami penurunan pendapatan sebesar 63%, usaha Laura Pulau Harapan mengalami penurunan pendapatan sebesar 84%, usaha Delsy mengalamai penurunan pendapatan sebesar 46,8%, dan usaha Uni Desi mengalami penurunan pendapatan sebesar 71%. Dilihat dari hasil keseluruhan, usaha Laura Pulau Harapan yang mengalami penurunan pendapatan yang paling tinggi.
2. Adanya beberapa kebijakan pemerintah seperti penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), penerapan Lockdown yang mana masyarakat tidak dibolehkan keluar rumah untuk menghindari keramaian. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah

tersebut mengakibatkan usaha olahan hasil danau terhenti produksi untuk sementara waktu.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan pada usaha olahan hasil danau di Kecamatan Tanjung Raya supaya dapat berkembang dengan baik dan maksimal maka penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Meningkatkan kegiatan promosi secara online maupun offline agar lebih dikenal oleh masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri.
2. Mempertahankan produk unggul yang bebas dari bahan pengawet dan bahan kimia lainnya supaya tidak menimbulkan resiko bagi konsumen.
3. Peneliti selanjutnya, diharapkan adanya penelitian lanjutan yang membahas mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap seluruh usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Kecamatan Tanjung Raya, hal ini dikarenakan belum ada yang melakukan penelitian secara mendalam mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap seluruh UMKM yang ada di Kecamatan Tanjung Raya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurohim, Dindin. 2020. *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM.*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani

Abduh, Thamrin. 2017.*Strategi Internasional UMKM.* Makassar: Cv Sah Media

Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintahan Desa*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Afifah, Adilah. Dkk. 2020. "Teori Belajar dan Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar". *Jurnal Edukasi dan Sains,* Vol. 2. No. 3. hal 318

Amri, Andi.2020. "Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia". *Jurnal Brand.* Volume. 2. No. 2. hal.125

Ariyanto, Aris. Dkk. 2021. *Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi.* Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri

Bungin, Burhan. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya.* Jakarta: Kencana

Damsar. 2011. *Sosiologi Ekonomi.* Jakarta: Prenada Media Group

Danim, Sudarwan.2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora.* Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet I

Hamid, Abdul. 2020. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan.* Volume. 1. No. 2. hal 161

Hamdani. 2020. *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat.* Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia

Handayani, Diah, dkk. 2020. "Penyakit Virus Corona 2019".*Jurnal Respirologi Indonesia*. Vol. 40. No.2. hal 120

Harahap, Rara, Julia, Timbara. 2020. "Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2019". *Jurnal Penelitian Perawat Profesional.* Vol. 2. No. 3. hal 320

Ihza, Khofifah, Nur. 2020. " Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)". *Jurnal Inovai Penelitian.* Vol. 1. No. 7. hal 1326

KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online)*

Khairulyadi, Nurul, Hidayati. 2017. " Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyia.* Vol. 2. No. 2. hal 750

Lestari, Kurnia, Cahya, Arni, Muarifah, Amri. *2020 Sistem Informasi Akuntasi Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana Dalam UMKM.* Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan Cv. Budi Utama).

Listyaningsih, Erna, Apip, Alansori. 2020. *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.* Yogyakarta: Penerbit Andi

Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Rakesarasin

Moleong, Lexy, J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mursal.2015." Implementasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan". *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Volume.1. Nomor.1. hal 83

Nasution, Mustafa Edwin. 2007. *Pengenalan Esklusif Ekonomi Islam.* Jakarta: Kencana Renada Media Group.

Norvadewi. 2015." Bisnis Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.* Al-Tijary. Vol.01. No.01. hal 36

Parera, Jolyne, Myrell.2018. *Aglomerasi Perekonomian di Indonesia*. Malang: Cv. IRDH (Research & Publishing)

Quyuni, R, Elfi, Moh Alimansur. 2020. "Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid". *JPH RECODE.* 4. (1). hal 82

Rijali, Ahmad. 2018. "Analisi Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah.* Vol. 17. No. 33. hal 94

Rosita, Rahmi. 2020. " Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia". *Jurnal Lentera Bisnis.* Vol.9 No.2. hal 110

S, Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberti.

Sagala, Sri, Handani, dkk. 2020. " Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19". *Jurnal Menara Medik.,* Vol. 3. No. 1. hal 51

Sarip. dkk.2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa". *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam.* Vol. 5. No. 1. hal 11

Sarwono. Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sinambela, Lijan, Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sinambela, Lijan, Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Sukur, Moch Halim, dkk.2020. "Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan". *Jurnal Iincio Legis.* Volume.1. Nomor.1. hal 4

Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharno, dan Ana, Retnoningsih . *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Semarang: Widya Karya

Susilo, Adityo, dkk. 2020. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini". *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia.* Vol. 7. No. 1. hal 46

Syafei, Antonia. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek.* Jakarta: Gema Insani.

Thaha, Abdurrahman, Firdaus. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia". *Jurnal Brand*. Volume. 2. No.1. hal 53

Tjiptohwrijanto, Prijono. 1997. *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Wahidah, Idah, dkk.2020. " Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan". *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO).* Vol. 11. No. 3. hal 182

Wijoyo, Hadion. dkk. 2020. *" Digitalisasi UMKM".* Solok: Insan Cendikia Mandiri

Yuliana. 2020. " Corona Virus Dieseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur". *Jurnal Wellness and Healthy Magazine.* Vol. 2. No .1. hal 189

Yulistiyono, Agus. dkk. 2021. *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menuju Era Society 5.0 Ditengan Pandemi Covid-19*. Jakarta: Penerbit Insania.

Lampiran